

Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan berat badan pasien tuberkulosis

Emma Novita¹; Zata Ismah^{2*}, Pariyana¹

¹Bagian IKM-IKK Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang

²Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang
zataismah@gmail.com

Abstrak

Status gizi penderita TB sangatlah penting karena menjadi tanda klinis sederhana untuk melihat keberhasilan dari terapi TB. Edukasi atau penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara merubah pengetahuan dan sikap seseorang tentang kesehatan dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi stastus gizi. Metode penelitian ini dilakukan dengan desain desain studi Quasi Eksperimental. Populasi adalah pasien TB di Kecamatan Seberang Ulu, dengan sampel sebanyak 25 pasien positif TB Edukasi gizi. Sampel diberikan edukasi 1jam pada 2 kali/bulan selama 3 bulan dengan total edukasi yang diberikan sebanyak 6 jam. Pemberian edukasi diberikan dengan metode pemaparan dan sesi tanya jawab serta demonstrasi pembuatan susu kedelai. Presentasi materi berisi pemahaman tentang TB serta pola makan anjuran dan pantangan untuk pasien TB yang disesuaikan dengan karakteristik pasien. Hasil penelitian ini didapatkan pemberian edukasi mempengaruhi perbedaan berat badan yang signifikan ($P < 0.000$) antara pasien sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Selisih berat badan pasien sebelum dan sesudah edukasi pada pasien TB sebesar 2.8kg. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya diberikan pengetahuan tentang gizi dan pola makan pasien TB untuk memperbaiki status gizinya sehingga pengobatan dapat mencapai hasil optimal.

Kata kunci: TB, Edukasi, Ekperimental

Abstract

Effect of nutritional education on increasing body weight of tuberculosis patients. Nutritional status of TB patients was important to success of TB therapy. Health education or counseling is one way to change a person's knowledge and attitude about health. Its can directly affect nutritional stastus. This research method was Quasi Experimental study design. The population was tuberculosis patients in Seberang Ulu District, with of 25 samples. Samples were given 1 hour of education in 2 times per month for 3 months, with total education given 6 hours. Provision of education method was given by lecture and answer question session and demonstration of making soy milk. Presentation of materials was an understanding of TB as well as dietary recommendations and taboos for TB patients tailored to patient characteristics. The results of this study was obtained from the education significant effect for weight differences ($P < 0.000$) between patients before being educated and after being given education. The difference in weight of patients before and after education in TB patients was 2.8 kg. Suggestions by this researched was the need to be given knowledged about nutrition and diet of TB patients to improve nutritional status. Itscan treatment achieve optimal result.

Keywords: TB, Education, Experimental

1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Masalah TB di dunia diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*^{1, 2}.

Diperkirakan 95% kasus TB terjadi pada negara-negara berkembang. Di Indonesia, kasus TB berjumlah 330.729 kasus pada tahun 2015³. Jumlah kasus tertinggi terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survei prevalensi TB tahun 2013, prevalensi TB paru *smear* positif per 100.000 penduduk umur 15 tahun ke atas adalah sebesar 257. Sedangkan angka notifikasi kasus (*casenotification rate/CNR*) pada tahun 2015 untuk semua kasus TB sebesar 117 per 100.000 penduduk. Angka notifikasi kasus BTA positif baru dan semua kasus dari tahun ke tahun di Indonesia mengalami peningkatan⁴.

Pada umumnya, penderita TB mengalami malnutrisi. Hal ini didukung oleh penelitian Arsin (2012) bahwa status gizi kurang (51,3%) dibandingkan yang memiliki status gizi normal (40,7%) dan gemuk (8,0%) dan Sibe (2002) dari 80 penderita TB BTA positif terdapat 46 orang (57,5%) dengan kategori sangat kurus, 14 orang (17,5%) dengan kategori sangat kurus, hanya 20 orang (25%) normal. Oleh karena itu, status gizi penderita TB sangatlah penting menjadi tanda klinis sederhana untuk melihat keberhasilan dari terapi TB⁵.

Edukasi atau penyuluhan kesehatan mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap seseorang. Berdasarkan penelitian Ummami (2015) bahwa hasil analisis terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan Tuberculosis paru di Puskesmas Simo⁶. Dengan demikian terdapat juga pengaruh jika seseorang diberikan edukasi terhadap status gizinya³. Hal ini juga sama pada kasus lain,

pada penelitian Faturrahmi (2015) bahwa terdapat pengaruh positif edukasi gizi *feeding practice* terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan dengan indeks z-skor BB/U dan BB/TB⁸.

2. Metode

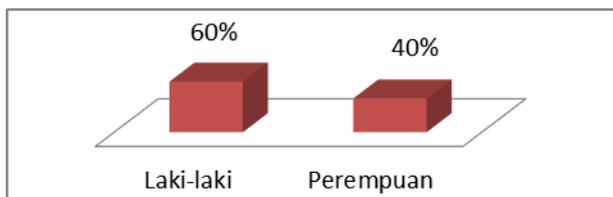
Penelitian ini berjenis analitik dengan desain studi Quasi Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB di Kecamatan Seberang Ulu 1. Jumlah sampel sebanyak 25 pasien positif TB yang dipilih dengan cara *simple random sampling*. Kriteria inklusi adalah pasien baru yang menderita TB, tinggal di daerah wilayah Kecamatan Seberang Ulu I, dan berusia 15 – 55 tahun. Kriteria eksklusi adalah penderita TB komplikasi berat, dan menderita TB selain paru.

Edukasi gizi diberikan dari mulai bulan September s.d November 2016. Edukasi berlangsung selama 1 jam setiap pertemuan. Pertemuan diadakan saat pasien mengambil obat sebanyak 2 kali/bulan selama 3 bulan, sehingga total edukasi yang diberikan adalah sebanyak 6 kali atau 6 jam. Pemberian edukasi diberikan dengan metode pemaparan dan sesi tanya jawab atau diskusi. Narasumber edukasi adalah ahli gizi dari RS Mohammad Hosien, Dinkes kota Palembang, puskesmas Pembina, dan puskesmas 1 Ulu kota Palembang.

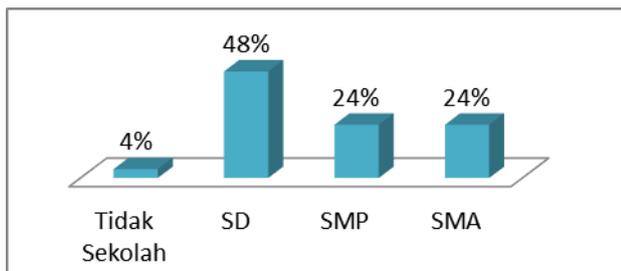
Metode edukasi diberikan dengan cara presentasi materi yang berisi pemahaman tentang TB dan pola makan anjuran dan pantangan untuk pasien TB. Selain presentasi, edukasi juga diberikan dengan cara demonstrasi pembuatan susu kedelai, sebagai salah satu sumber protein alternatif pengganti susu yang terjangkau.

3. Hasil

Didapatkan 25 pasien TB yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun karakteristik pasien dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden



Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin dan Pendidikan Responden

Pada gambar 1 dan 2 dapat terlihat bahwa jenis kelamin pasien paling banyak adalah laki-laki, dan tingkat pendidikan paling banyak adalah SD atau sekolah dasar.

Tabel 1. Karakteristik Status Ekonomi dan Berat Badan Responden

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Sd
Pendapatan	20	140000	2500000	1154250	706856
Pengeluaran	20	100000	1800000	777500	492703
Berat Badan Pre Eksperimental	25	28	60	43.6400	7.39301
Berat Badan Post Eksperimental	25	29	65	46.4400	7.81601

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pasien TB

	Mean	Sd	95 % Confident Interval		P value
			Lower	Upper	
BB Pre-Post eksperimen	-2.80000	3.21455	-4.12690	-1.47310	.000

Pada Tabel 1 dapat terlihat bahwa rata-rata pendapatan pasien berkisar Rp1.154.250 dengan pengeluaran sebesar Rp777.500. Berat badan pasien rata-rata sebelum eksperimen seberat 43 kg dan setelah eksperimen meningkat menjadi seberat 46 kg.

Adapun pengaruh berat badan pasien setelah diberikan edukasi tentang gizi dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Paired T-Test* pada tabel 2. Pada tabel 2 terlihat bahwa selisih berat badan pasien sebelum dan sesudah edukasi pada pasien TB sebesar 2.8kg. Pada alpha 5% didapatkan P-value 0.000 yang artinya terdapat perbedaan berat badan yang signifikan antara

pasien sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi.

4. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian edukasi gizi dengan peningkatan berat badan pasien TB dengan selisih berat badan sebesar 2.8 kg. Edukasi gizi yang diberikan kepada pasien berupa pengetahuan tentang penyakit TB, pola makan yang sehat berupa pantangan dan anjuran makan untuk pasien TB, serta pola hidup yang sehat.

Pasien pada penelitian ini paling banyak belatar belakang tamat pendidikan SD, sehingga metode edukasi dan materi yang diberikan menyesuaikan untuk kelompok yang berpendidikan SD.

Pendidikan atau edukasi merupakan segala daya upaya dan semua usaha yang salah satu tujuannya untuk membuat masyarakat memiliki kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan⁴. Pendidikan dapat menambah pengetahuan seseorang. Sedangkan Pengetahuan merupakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang

Menurut teori *Lawrence Green*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan budaya. Faktor pendukung yaitu faktor yang memfasilitasi perilaku seperti sarana dan prasarana. Faktor pendorong yakni faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seperti sikap dan perilaku petugas yang menjadi kelompok referensi perilaku masyarakat⁵.

Edukasi dapat mengubah status gizi seseorang terbukti dengan berbagai penelitian. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat penurunan persentil IMT sesudah pendidikan gizi pada penyuluhan baik secara kelompok maupun individu pada siswa-siswi SMP Domenico Savio Semarang berusia 12-14 tahun dengan kelebihan berat badan. Edukasi yang diberikan selama 6 bulan pada penelitiannya merupakan salah satu penata laksanaan dalam penanganan kelebihan berat badan, dengan menyeimbangkan keluar masuknya energi dan mengubah/modifikasi pola hidup. Pada kasus obesitas, responden setelah diberikan edukasi gizi terdapat peningkatan pengetahuan gizi dan peningkatan konsumsi serat, pengurangan konsumsi protein, karbohidrat dan lemak serta penurunan IMT. Pada penelitiannya disebutkan bahwa pendidikan yang diberikan selama 3 bulan menghasilkan perubahan pada pasien berupa pengetahuan gizi, tingkat kecukupan energi,

tingkat kecukupan protein, persentase asupan karbohidrat, persentase asupan lemak, asupan serat dan IMT pada siswa. Adapun pengetahuan gizi responden meningkat sebesar 9.52 poin, sehingga berdampak pada perilaku dalam pemilihan makanan.

Materi edukasi harus tepat sesuai dengan karakteristik audiensi. Pada penelitian ini audiensi merupakan kelompok ekonomi menengah kebawah dengan pendapatan perbulan paling rendah Rp140.000 dan paling tinggi adalah Rp250.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.154.250 dan pendidikan responden rata-rata adalah tingkat Sekolah Dasar. Pada penelitian ini edukasi juga disertai dengan contoh makanan yang bergizi namun murah meriah yang dapat dijangkau oleh responden seperti demo pembuatan susu kedelai.

5. Kesimpulan

Pemberian edukasi pada penelitian ini mempengaruhi perbedaan berat badan yang signifikan antara pasien sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi dengan selisih berat badan pasien sebelum dan sesudah edukasi pada pasien TB sebesar 2.8 kg.

Pasien TB perlu diberikan pengetahuan tentang gizi dan pola makan untuk memperbaiki status gizi sehingga pengobatan pasien dapat mencapai hasil optimal.

Daftar Pustaka

1. Amin and Bahar, Tuberkulosis Paru Buku Ajar Ilmu penyakit Dalam Jilid III. Ed6, Jakarta: FKUI, 2009.
2. Kemenkes RI, Situasi Epidemiologi TB Indonesia. [Online]. Available: http://tbindonesia.or.id/pdf/Data_tb_1_2010. [Accessed 13 4 2017].
3. F. Faturahmi, "Pengaruh Edukasi Gizi Feeding Practice terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Cimahi," *digilib uns*, 2015.
4. Y. S. Rini, Pendidikan ; Hakekat, Tujuan, dan Proses, Yogyakarta: UNY, 2015.

5. S. Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
6. Nurmaryita, "Pengaruh intervensi pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan gizi, perubahan asupan zat gizi dan indeks massa tubuh remaja kelebihan berat badan," *Jurnal Gizi Indonesia*, 2015.
7. Y. H. Ummami, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penderita Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis," *Jurnal UMS*, 2015.
8. R. E. Widhayati, "efek pendidikan gizi terhadap perubahan konsumsi energi dan Indeks Massa Tubuh pada remaja dengan kelebihan berat badan," *Tesis Unhas*, 2009.